

PELATIHAN KOMPUTER DASAR TERHADAP KEMAMPUAN PENDIDIK PAUD DALAM PEMANFAATAN TIK

Basic Computer Training on the Ability of PAUD Educators in
Utilizing ICT

Alfannisa Annurrallah Fajrin

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: asykharit1302@gmail.com

Tukino

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: tukino@puterabatam.ac.id

Erlin Elisa

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: elin210110@gmail.com

Abstract

Obstacles to the use of ICT by PAUD educators are lack of access to ICT skills development, lack of knowledge about ICT, and lack of willingness of educators to utilize ICT. Knowing these conditions, Putera Batam University Lecturers took the initiative to organize a basic computer training program based on identifying the needs of PAUD educators in the area. The acceleration and expansion of Early Childhood Education (PAUD) services is one of the strategic policies rolled out by the Ministry of National Education. One of the strategies to improve the quality of PAUD educators that has been implemented so far is through the development of clusters. Microsoft Office application or better known as Office, of course almost everyone knows it, especially for those who usually deal with writing or reports. Members of the PAUD Cluster Work Center are no exception. For members of the PAUD Cluster Working Center, Microsoft Office 2019 is of course very helpful in their activities in preparing learning, carrying out learning activities, up to the evaluation and reporting stages of activities carried out.

Keywords—*Information Technology, Microsoft Office, PAUD*

1. PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk bertanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan anak bangsa. Upaya dalam mempersiapkan hal tersebut perlu dilakukan sejak dini. Salah satunya penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini. Selain itu mereka dituntut keprofesionalismenya sebagai pendidik yang berkualitas serta berkompentensi sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menuntut adanya standar kompetensi dan kualifikasi

pendidik serta tenaga kependidikan baik formal maupun nonformal. Tuntutan tersebut berupa kualifikasi akademik pendidikan PAUD yang minimal harus berstrata satu (S1). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping, menegaskan bahwa seorang guru pendamping minimal harus memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat serta memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang sudah terakreditasi. Akan tetapi, fakta empirik menunjukkan bahwa sejauh ini pendidik PAUD di Indonesia mayoritas pendidikan terakhirnya belum strara satu (S1). Dari 552.894 pendidik PAUD di Indonesia, yang sudah berkualifikasi sarjana hanya 47,79%. Jadi, sekitar 52% pendidikan terakhir belum stara satu (S1) dalam (republika.co.id). Berdasarkan data tersebut maka beberapa pendidik PAUD di Indonesia masih menemukan tantangan dalam memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik dan kependidikan seperti yang tertera pada undang-undang. Selain itu Pendidik PAUD bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD, sebagaimana yang tertera dalam isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 24 Ayat 3 mengatakan bahwa tenaga kependidikan anak usia dini adalah tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.

Salah satu standar pendidik serta tenaga kependidikan yaitu mampu melaksanakan administrasi, dan pengelolaan, sehingga pendidik diharapkan agar memiliki kemampuan sekurang-kurangnya kemampuan mengenai komputer dasar karena pengetahuan yang berkembang sangat pesat serta teknologi yang semakin canggih menuntut akan kemampuan untuk menguasai komputer dasar, sehingga kemampuan menggunakan komputer sangat diperlukan pada bidang pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UNESCO (dalam Kamid dan Syaiful, 2016: 42), bahwa Pendidik adalah sebagai agen pembawa perubahan yang mampu mendorong, pemahaman serta toleransi, diharapkan tidak hanya mampu mencerdaskan peserta didik tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak serta berkarakter. Untuk itu dibutuhkan suatu proses pendidikan guru yang secara profesional dapat dipertanggung jawabkan, sehingga untuk menyiapkan tenaga pendidik tidak hanya diperlukan suatu proses pendidikan akademik yang handal akan tetapi memerlukan suatu proses pendidikan yang mampu mengembangkan kepribadian serta karakter seorang pendidik. Ada permasalahan yang muncul berkaitan dengan profesionalisme guru, salah satunya adalah pemanfaatan TIK yang rendah.

Selain itu Pendidik PAUD bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD, sebagaimana yang tertera dalam isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 24 Ayat 3 mengatakan bahwa tenaga kependidikan anak usia dini adalah tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.

Salah satu standar pendidik serta tenaga kependidikan yaitu mampu melaksanakan administrasi, dan pengelolaan, sehingga pendidik diharapkan

agar memiliki kemampuan sekurang-kurangnya kemampuan mengenai komputer dasar karena pengetahuan yang berkembang sangat pesat serta teknologi yang semakin canggih menuntut akan kemampuan untuk menguasai komputer dasar, sehingga kemampuan menggunakan komputer sangat diperlukan pada bidang pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan komputer oleh Anggota Pusat Kerja Gugus PAUD sebagai salah satu produk teknologi informasi Dan komunikasi dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, seorang Anggota Pusat Kerja Gugus PAUD dituntut untuk kreatif guna meningkatkan aktivitas murid Dan meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, Anggota Pusat Kerja Gugus PAUD seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan sajian yang menggunakan komputer. Program pembelajaran yang berbasis komputer efektif dalam mempertahankan minat peserta didik, karena mampu memadukan berbagai jenis media, gambar bergerak selayaknya informasi yang tercetak. Media pembelajaran berbasis komputer tersebut khususnya adalah piranti lunak presentasi *Microsoft Word 2019*, *Microsoft PowerPoint 2019*, dan *Microsoft Paint 2019*.

Aplikasi *Microsoft Office* atau yang lebih dikenal sebagai *Office*, tentu saja hampir semua orang mengenalnya, terutama bagi mereka yang biasa berurusan dengan pembuatan tulisan atau laporan. Tak terkecuali Anggota Pusat Kerja Gugus PAUD. Bagi Anggota Pusat Kerja Gugus PAUD, *Microsoft Office 2019* tentu saja sangat membantu kegiatannya dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, sampai tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan yang dilakukan. Tetapi *Microsoft Office 2019* akan sangat membantu bila fitur-fitur yang dimilikinya dapat digunakan secara optimal. Untuk itu, seorang Anggota Pusat Kerja Gugus PAUD sudah sepantasnya selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengoptimalkan fitur yang dimiliki oleh *Microsoft Office 2019*.

Microsoft Office 2019 yang diperdalam kali ini adalah *Microsoft Word 2019* dan *Microsoft PowerPoint 2019*. *Microsoft Word 2019* difokuskan pada penggunaan *Microsoft Word 2019* untuk pengetikan naskah yang memuat objek dan simbol matematika, dan pemanfaatan *Microsoft Word 2019* untuk penulisan karya tulis ilmiah yang meliputi menu *Page Layout* dan menu *Reference*. Pada menu *Page Layout* membahas penomoran halaman yang berbeda, dan orientasi halaman yang berbeda dalam satu dokumen karya tulis. Menu *Reference* membahas gaya (*Style*) sitasi (kutipan) yang digunakan dalam dokumen, cara memasukkan kutipan, dan cara membuat daftar isi serta daftar pustaka secara otomatis. Sedang *Microsoft PowerPoint 2019* difokuskan pada penggunaan animasi yang tepat sesuai konteks dalam pembuatan alat bantu pembelajaran matematika. Selain itu, materi *Microsoft PowerPoint 2019* juga membahas bagaimana cara menyisipkan objek yang berupa *picture*, *shape*, *word art*, *audio* dan *video* serta membuat *hyperlink* dalam satu dokumen. Yang tak kalah pentingnya dalam pembuatan alat bantu pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint 2019* adalah pemilihan animasi serta timing yang tepat untuk tiap objek yang disisipkan, agar konsep yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. METODE

Analisis SWOT itu sendiri dapat didefinisikan dengan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: Langkah pertama, identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. Langkah kedua, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. Langkah ketiga, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan. Langkah keempat, rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Langkah kelima, tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.

Untuk metode pelaksanaan kegiatan pembinaan sendiri ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan peserta pembinaan pada Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kota Batam yang hadir ditempat acara untuk didata identitasnya laki-laki atau perempuan
2. Dilakukan pemaparan materi oleh tim dosen dilanjutkan dengan istirahat sambil ramah tamah dengan peserta pembinaan pada Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kota Batam.

Analisis SWOT itu sendiri dapat didefinisikan dengan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: Langkah pertama, identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. Langkah kedua, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. Langkah ketiga, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan. Langkah keempat, rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Langkah kelima, tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.

Dengan analisis SWOT tersebut diharapkan lembaga pendidikan dapat melakukan langkah-langkah strategis. Strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal. Setelah melakukan analisis SWOT, berikutnya adalah melakukan langkah-langkah strategis sebagaimana dapat dibayangkan sebagai berikut:

- a) *Strength* (Kekuatan)
Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan aktif dalam proses pendidikan seseorang. Dengan adanya pendidikan dimulai sejak dini memulai berbagai macam cara pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dalam mencari pengalaman belajar, maka seseorang akan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b) *Weakness* (Kelemahan)
Belum banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan anak di usia dini, menjadi kurang tercapainya tujuan yang ingin dicapai dari proses Pusat Kerja Gugus PAUD Kecamatan Batam Kota sendiri.
- c) *Opportunity* (Peluang)
Pendidikan Anak Usia Dini memberikan peluang bagi para calon pendidik khususnya pada satuan penyelenggara pendidikan anak usia dini formal.
- d) *Treath* (Ancaman)
Pendidikan yang dimulai sejak dini juga memiliki ancaman bagi anak. Dengan adanya pendidikan sejak dini, apakah intensitas belajar anak semakin naik atau semakin menurun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan pada pada Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kampung Tengah, Jl. Hang Jebat, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada para peserta itu sendiri dan juga kepada tim dosen yang melakukan pelatihan, atau secara rinci hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pelatihan tersebut dapat diuraikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tercipta dan bertambahnya daerah binaan baru dari Universitas Putera Batam dalam hal ini adalah terciptanya daerah binaan dengan Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kampung Tengah, Jl. Hang Jebat, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466 untuk bidang ilmu, teknologi dan pengetahuan.
2. Terjalannya kerjasama antara Universitas Putera Batam dengan masyarakat luar dalam hal ini adalah dengan anggota Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kampung Tengah, Jl. Hang Jebat, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466.
3. Dapat menambah wawasan tersendiri dari saya pribadi dan rekan tim dosen pengabdian yang lain dalam hal pemahaman tentang guru dari anak usia dini (AUD) dan kendala yang mereka hadapi dalam mengajar sekaligus mengerjakan tugas administrasi sekolah.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta pelatihan itu sendiri (Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kota Batam) dalam bidang komputer khususnya *Microsoft Office 2016* berupa *Microsoft Word 2016*, *Microsoft Paint 2016* dan *Microsoft Powerpoint 2016*.
5. Dapat mengembangkan serta berbagi ilmu pengetahuan kesetiap lapisan masyarakat yang ada, termasuk dalam hal ini adalah pada Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di

Kampung Tengah, Jl. Hang Jebat, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466

Pembahasan

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan tentu tidak akan lepas dari faktor-faktor yang akan mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Hal ini tentunya bukan menjadi penghalang utama, karena sebagai pengabdian hal-hal tersebut harus bisa diatasi secara baik, hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya proses pengabdian dari awal sampai dengan akhir dengan baik dan lancar. Berikut adalah beberapa faktor penghambat serta pendukung selama proses pengabdian berlangsung.

Faktor yang mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat pada Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kota Batam yang diadakan pada Gugus Paud Naga, Kampung Tengah, Jl. Hang Jebat, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466 adalah:

1. Sambutan positif dari ketua Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kota Batam yang diadakan pada Gugus Paud Naga, Kampung Tengah, Jl. Hang Jebat, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466 hal ini terlihat dari banyak waktu yang diberikan kepada tim pengabdian mulai diadakan waktu pelatihan awal sampai kepada proses keberlanjutannya dari pembinaan ini nantinya.
2. Besarnya minat dan antusiasme peserta pelatihan yaitu guru anak usia dini (AUD) hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang hadir, banyaknya pertanyaan dari para peserta yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.
3. Pelatihan diadakan dalam ruangan kelas belajar yang rapi dan bersih serta telah disediakan LCD proyektor sehingga dalam penyampaian materi lebih jelas, cepat dan semua peserta dapat mengikuti dengan seksama.

Para peserta sudah siap dengan diadakannya pelatihan ini, hal tersebut tampak jelas dari peserta yang membawa laptop sendiri, jadi para tim dosen tidak terlalu sulit dalam memberikan dan menjelaskan materi pelatihan

4. KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan kegiatan pengabdian (pelatihan) yang telah dilakukan, diantara adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan penguasaan *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Word*, *Microsoft Paint* dan *Microsoft Powerpoint* untuk saat sekarang mutlak harus dikuasai secara baik tidak terkecuali oleh para guru Anak Usia Dini (AUD), karena dengan pemanfaatan *Microsoft Office* proses pembelajaran akan lebih baik dan juga dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas administrasi sekolah.
2. Seorang guru pada anak usia dini (PAUD) harus dapat menyajikan materi pembelajaran yang interaktif sehingga anak didik walaupun anak usia dini lebih tertarik dengan apa yang disampaikan dan mereka dapat mendengar dan melihatnya secara langsung.
3. Seorang guru pada anak usia dini (PAUD) harus mampu membuat materi pembelajaran yang mampu diingat lebih lama oleh peserta didiknya hal ini tentu tidak bisa hanya dengan bercerita saja tapi harus disertai dengan

gambar-gambar pendukung, model seperti ini akan dapat membantu daya ingat peserta didik menjadi lebih lama.

4. Seorang guru pada anak usia dini (PAUD) dituntut juga membuat materi pembelajaran yang tidak membosankan, harus lebih kreatif, inovatif, jadi disamping mengandalkan alat peraga seorang guru juga dituntut lebih menguasai *Powerpoint* sehingga dapat menyajikan gambar-gambar peraga yang lebih banyak dan menarik secara langsung didepan kelas.

5. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dianggap perlu berdasarkan kegiatan pengabdian (pelatihan) yang telah dilakukan pada Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) dan Gugus Paud Naga di Kota Batam yang diadakan pada Gugus Paud Naga, KAU Pelopor Blok C No. 33 Seilekop, Kecamatan Sagulung, diantara adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pelatihan dan diskusi seperti ini dilaksanakan dalam waktu yang rutin sehingga keluhan yang dirasakan dapat didiskusikan secara langsung serta dapat dicari solusi pemecahannya.
2. Sebaiknya pada waktu melakukan pelatihan hendaknya fokus terhadap satu materi atau satu pembahasan saja seperti khusus membahas *Microsoft Word* atau *Microsoft Paint* saja atau *Microsoft Powerpoint* Saja, sehingga hasil yang diharapkan oleh peserta pelatihan lebih maksimal.
3. Sebaiknya semua peserta sudah hadir sebelum acara pelatihan dimulai jadi tidak ada peserta yang datang diawal, ditengah atau bahkan diakhir acara pelatihan sehingga materi tidak diulang-ulang (acara diadakan pada saat libur sekolah)

Sebaiknya para peserta pelatihan benar-benar mengaplikasikan hasil dari pelatihan ini ditempat sekolah masing dan dalam kegiatan sehari, sehingga apa yang didiskusikan pada saat pelatihan tidak lupa dan tidak sia-sia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Putera Batam yang telah memfasilitasi melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) sehingga kegiatan kami ini bisa terlaksana dengan baik, kemudian terimakasih pula kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Octavia, Erida, S. I. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putri Dan Kelompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 31(6), 43–53. <https://doi.org/ISSN: 2548-7159>
- Dinas, & Kependudukan. (2015). *Catatan Sipil Kota Batam, Jumlah Penduduk Batam*. Kota Batam.
- Ernani Hadiyati, Gunadi, I. A. (2018). Pelatihan Tata Kelola Pemasaran Produk Berbasis Mobile Marketing UKM Industri Perak. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 3(2), 33–43. <https://doi.org/ISSN: 2548-7159>
- Kementerian, K. (2014). *UMKM Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Negara*.

